

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IX A MTs Nurul Huda Munjul mengenai teks cerita inspiratif masih minim sebelum diberi pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan bukti nilai kelulusan hanya 43%. Namun setelah diberi pembelajaran menggunakan metode *drill* kemampuan berbicara siswa meningkat dan mampu memahaminya dengan baik.

Kemampuan berbicara siswa dapat diketahui melalui rumus rata-rata yang telah didapat di setiap siklus. Peningkatan kemampuan berbicara siswa dapat dibuktikan berdasarkan nilai akhir berdasarkan rumus rata-rata pada prasiklus yaitu sebesar 64,5 sedangkan Siklus I jumlah rata-rata sebanyak 69,5 meningkat 5% dan siklus II memiliki jumlah rata-rata sebanyak 80,17 meningkat sebesar 10,67%. Jumlah rata-rata siswa tertinggi terdapat pada siklus II yaitu dari 69,5 menjadi 80,17 dan terendah pada prasiklus yaitu sebesar 64,5.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan kelulusan pada materi teks cerita inspiratif di kelas IX A MTs Nurul Huda Munjul menggunakan metode *Drill* dan berkelompok lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional saja dengan bukti nilai rata-rata pada post tes siswa sebesar 80,17 dengan lulusan 100% pada Siklus II. Kelulusan siswa pada prasiklus yaitu sebanyak 13 siswa atau 43%, sedangkan Siklus I jumlah kelulusannya sebanyak 24 siswa atau 80% dan siklus II memiliki jumlah kelulusan sebanyak 30 siswa atau 100%. Peningkatan kelulusan siswa dapat dibuktikan berdasarkan jumlah kelulusan siswa yang ada disetiap siklus. Jumlah kelulusan siswa tertinggi terdapat pada siklus II yaitu 30 siswa atau 100% dan terendah pada prasiklus 13 siswa atau 43%. Jumlah kelulusan pada siklus I memiliki peningkatan terbesar dari 43% menjadi 80% meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 37% dibandingkan prasiklus.

Berdasarkan uji validitas dari rumus korelasi nilai r hitung pada siklus I adalah 0,61 memiliki pengaruh peningkatan secara signifikan yang masuk kedalam

kategori yang kuat. Peningkatan yang didapat terbukti memiliki pengaruh pada peningkatan nilai afektif siswa dan jumlah kelulusanya. Berdasarkan uji validitas dari rumus korelasi nilai r hitung pada siklus II adalah 0,64 memiliki pengaruh peningkatan yang masuk kedalam kategori yang kuat. Siklus II memiliki kenaikan sebesar 0,03 dibandingkan dengan prasiklus peningkatan yang didapat tergolong rendah, namun memiliki pengaruh pada peningkatan nilai afektif siswa dan jumlah kelulusanya.

Peningkatan aspek afektif siswa di kelas IX A 1 MTs Nurul Huda Munjul setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *drill* penggunaan positif meningkat dari pada penggunaan negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil persentase pada siklus II meningkat sebesar 16% terhadap siklus I. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai positif pada prasiklus yaitu sebanyak 89 atau 74,17%. Sedangkan Siklus I sebanyak 82 atau 68,33% dan siklus II memiliki nilai sebanyak 102 atau 85%. Nilai negatif pada prasiklus adalah sebanyak 31 atau 25,83%. Sedangkan Siklus I sebanyak 38 atau 31,67% dan siklus II memiliki nilai sebanyak 18 atau 15%. Nilai afektif siswa berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran dan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *drill* itu lebih baik tidak terpaku terhadap menghafal atau sama persis yang ada di teks, sehingga siswa tidak jenuh dan bosan. Membaca mengulang terus menerus, namun harus mengingat hal-hal penting yang telah didapatkan. Cerita yang menginspirasi dapat diceritakan dengan lebih kreatif dan ekspresif dengan pemahaman dan penjiwaan yang dirasakan oleh siswa bukan hanya dari teks tetapi dengan alur cerita siswa masing-masing.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis Implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa bahasa Indonesia dapat digunakan untuk pembelajaran tentang metode *drill* dan sebagai salah satu acuan dalam penelitian tindakan kelas.

2. Bagi guru dan siswa SMP/MTs dapat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelajaran teks cerita inspiratif yang terdapat pada kompetensi dasar dan kompetensi isi. KD 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif. KI 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Guru dan orang tua perlu mengetahui karakteristik siswa. Seorang guru harus senantiasa melakukan pengamatan terhadap perkembangan belajar siswa. Siswa kerap kali mengalami frekuensi naik turun dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus selalu merefleksi dan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk mengembalikan semangat belajar siswa agar selalu memahami apa yang akan disampaikan.

Penelitian ini dapat dipraktikkan dan dikembangkan pada masa yang akan datang dan dapat dijadikan untuk mengetahui perkembangan teks cerita inspiratif yang sangat jarang ditemukan pada masa sekarang. Penelitain dapat disesuaikan dengan kebutuhan tindakan oleh guru. Penelitian yang sejenis perlu untuk dikembangkan lagi pada masa yang akan datang dan dapat dijadikan untuk mengetahui perkembangan pada masa sekarang.